

Diskoneksi Antara Kurikulum Bahasa Arab dan Implementasi Pembelajarannya di Madrasah Aliyah Dalam Perspektif ACTFL

Faizal Habibie^{1*}, Moh. Ainin², Muassomah³, Alfa Naja Imamuna⁴, Nur Fuady Rahman⁵

^{1,3,4}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²Universitas Negeri Malang, ⁵UIN Sultan Aji

Muhammad Idris Samarinda

^{1*}vizel27@gmail.com, ²moh.ainin.fs@um.ac.id, ³muassomah@bsa.uin-malang.ac.id, ⁴alfa130792@gmail.com,
⁵fuadyrahman03@gmail.com

Article History:

Received: 17 Mei 2022

Revised: 11 Juni 2022

Accepted: 26 Juni 2022

Keywords:

Disconnect; Curriculum;
Implementation; ACTFL

Abstract:

There has been a disconnect between the Arabic language curriculum and the implementation of learning in Madrasah Aliyah which is one of the causes of the many failures of learning Arabic at the madrasa. This study aims to reveal some of the problems that occur in learning Arabic in the form of a disconnect between the Arabic curriculum and the implementation of learning at Madrasah Aliyah from the perspective of ACTFL. This study uses a qualitative method with a narrative approach that relies on the document analysis study of KMA 183, KMA 184 in 2019 and the ACTFL Proficiency Guide. The findings of this study indicate that there is a disconnect between the Arabic curriculum and the implementation of learning in Madrasah Aliyah from the aspect of material, assessment, allocation of learning time and supporting programs for learning Arabic at Madrasah Aliyah. This study suggests further studies related to overcoming the disconnection between the Arabic language curriculum and the implementation of learning and increasing Arabic learning in Madrasah Aliyah.

Pendahuluan

Sejak awal, pendirian Madrasah bertujuan untuk mengembangkan studi terhadap materi-materi keislaman¹. bahasa arab diarahkan untuk memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Quran dan Hadis, untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia². Sehingga menjadikan bahasa Arab mata pelajaran yang wajib dipelajari dan diajarkan di madrasah-madrasah³. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah banyak sekali mengalami problematika yang tidak kunjung ditemukan solusinya, salah satunya terjadi diskoneksi antara kurikulum bahasa arab dan implementasi pembelajarannya .

Mata pelajaran bahasa Arab yang merupakan materi wajib di madrasah seharusnya menjadi perhatian lebih dari kementrian Agama dan madrasah-madrasah, akan tetapi sepertinya bahasa

¹ Suryadi Nasution, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan" (2021): 15.

² Novita Rahmi, "Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018," *An Nabighob: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (July 24, 2019): 61.

³ Syukra Vadhillah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tilatang Kamang" 8, no. 1 (2016): 23.

Arab masih sangat kurang diperhatikan. Materi-materi yang disusun dalam kurikulum dan buku ajar yang dikeluarkan oleh Kemenag masih kurang sesuai dengan kondisi zaman dan kebutuhan peserta didik. Sehingga, sering kali membuat siswa kesulitan untuk memahaminya karena materi terlalu berat dan guru terkadang memaksakan materi yang ada untuk bisa dikuasai oleh peserta didik, padahal tidak semua peserta didik di Madrasah Aliyah pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, bahkan menurut keterangan salah satu guru di Madrasah Aliyah di kota Malang mengatakan bahwa sekitar 70 persen siswa baru Madrasah Aliyah adalah lulusan SMP. Apa lagi dizaman saat ini, teknologi dan media social elektronik sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik⁴. Jangankan untuk belajar bahas Arab, belajar mata pelajaran yang lain saja mereka banyak yang enggan.

Diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dengan implementasi pembelajarannya bisa terjadi pada tujuan pembelajaran bahasa Arab di dalam kurikulum, materi yang disusun, alokasi waktu pembelajarannya, dan lain-lain. Misalnya salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum KMA 183 adalah peserta didik mampu menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, sehingga mampu untuk menggali berbagai macam pengetahuan agama islam dari sumber otentiknya yang berbahasa Arab yang merujuk kepada al-Quran dan al-Hadis. Akan tetapi materi yang disajikan berkenaan tema keseharian siswa, tidak ada pembelajaran dengan tema-tema yang ada di *kutub al-turost* misalkan *tafsir Jalalain* dan sejenisnya, sehingga siswa dapat berlatih dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan bahasa Arabnya yang sudah ia didapat dikelas dan dikuasainya.

Materi-materi yang tersusun di dalam kurikulum bahasa Arab jika dianalisis dengan pedoman kemahiran ACTFL (*American Council On The Teaching Of Foreign Language*), maka akan berada di level pemula rendah (*novice low*) sampai mahir rendah (*advanced low*). Pada level ini, materi yang disajikan bertujuan untuk pembelajar mapu berpartisipasi dalam percakapan formal dengan topik yang berkaitan dengan madrasah/sekolah, kegiatan dirumah, pekerjaan, kejadian atau peristiwa terkini dan sejenisnya⁵. Tentunya dengan kondisi kemampuan siswa yang mayoritas masih awam bahasa Arab, maka materi-materi tersebut akan sulit dan berat untuk dikuasai dan dicapai oleh para peserta didik. Apalagi jika materi-materi tersebut diajarkan secara monoton akan menimbulkan kebosanan siswa terhadap bahasa Arab⁶.

⁴ Uril Bahrudin, Abdul Malik Karim Amrullah, and Noor Amalina Audina, "Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia/Konstruktivisme dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika dan Persepsi Mahasiswa di Indonesia," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (May 7, 2021): 127.

⁵ACTFL Proficiency Guidelines. (2012). <https://www.actfl.org/resources/actfl-proficiency-guidelines-2012>

⁶ Khotijah Khotijah and Ahmad Arifin, "Desain dan Implementasi Mobile Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah," *An Nabighob* 23, no. 1 (June 30, 2021): 109.

Sering ditemukan guru memberikan tugas yang banyak agar siswa aktif terus bekerja yang berakibat hanya kelelahan yang didapat, padahal kurikulum 2013 telah merubah paradigma pada pelaksanaan pembelajaran dari yang berpusan pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa⁷. Kondisi yang kurang kondusif seperti ini juga akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab⁸. Sehingga, mereka akan sulit untuk mengikuti dan menguasai materi-materi yang diajarkan. Seharusnya harus ada kegiatan ekstra diluar jam pelajaran dimadrasah tersebut untuk memaksimalkan implementasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah⁹. Disinilah peran penting sebuah kurikulum bahasa arab untuk bisa mendesain pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan madrasah.

Kurikulum Madrasah pertama kali disusun pada tahun 1975 dengan muatan 30% pelajaran agama¹⁰. Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu siste pendidikan¹¹. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau landasan dalam proses pembejaran¹². Atau Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹³. Dalam pengertian tersebut, maka kurikulum bahasa arab adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran bahasa Arab serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum pengajaran bahasa Arab mencakup beberapa unsur, yakni tujuan penganggaran, silabi dan materi pengajaran, metodologi pengajaran, alat bantu teknologi, dan sistem evaluasi¹⁴.

Perbincangan mengenai kurikulum bahasa sudah dimulai oleh Tayler (1949) sampai dengan Rodgers (1989)¹⁵. Kurikulum bahasa Arab di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa

⁷ Nailur Rahmawati, "Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (Hots)" (2018.): 6.

⁸ Renti Yasmara, "Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 29, 2017): 199.

⁹ Ibnu Zulqarnain et al., "Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 29.

¹⁰ Ela Isnani Munawwaroh, "Sequence Kompetensi Dasar Mata Palajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan MI, MTs dan MA," *Arabia* 12, no. 1 (May 19, 2020): 151.

¹¹ Buhori Muslim, "Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar- Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni); Upaya Menciptakan Kualitas Lulusan yang Profesional" (2019): 33.

¹² Miftahur Rohman, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013," *An Nabighob: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (December 27, 2018): 222.

¹³ Burhan Yusuf Habibi, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri)" 8, no. 2 (2016): 24.

¹⁴ maria Ulfa, "Sistem Pengajaran Bahasa Arab Modern Untuk Non -Arab," *An Nabighob Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (June 25, 2018): 63.

¹⁵ Mamluatul Hasanah et al., "Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based On Actfl And Douglas Brown Perspective," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (October 30, 2021), accessed June 10, 2022, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/11900>.

perubahan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah di Indonesia¹⁶. Dan saat ini, pembelajaran bahasa Arab madrasah-madrasah di Indonesia menggunakan Kurikulum bahasa Arab menurut KMA nomor 183 dan KMA nomor 184. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami kitab turost, seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tradisioanal¹⁷. Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting sebagai alat memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber otentiknya berbahasa Arab yang merujuk kepada al-Quran dan Hadis¹⁸. Lebih jelasnya, bahwa bahasa Arab berperan sebagai bahasa kitab suci sebagai tuntunan agama bagi umat islam¹⁹. Oleh karena itu, Pembelajar bahasa Arab di Madrasah diharapkan peserta didik mampu menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, memiliki kemampuan bahasa Arab aktif maupun pasif, agar mampu menggali berbagai ilmu pengetahuan yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis, serta sumber- sumber otentik ajaran Islam lainnya²⁰.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kurikulum bahasa Arab dan implementasinya berdasarkan ACTFL di Madrasah Aliyah untuk menemukan problematika sangatlah jarang. Penelitian yang dilakukan Fathi Hidayah dengan judul “*Learning Arabic Quality Standard At Madrasah In Indonesia Based On ACTFL standard*”.²¹ Pada penelitian ini hanya menampakkan hasil analisis pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah perspektif ACTFL dengan menampilkan data yang bersumber dari materi- materi yang tersusun di silabus mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang kemudian materi- materi tersebut dianalisis berdasarkan ACTFL hanya untuk mengetahui level dari materi-materi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, selain menganalisis materi- materi yang ada dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah berdasarkan ACTFL penelitian ini juga menganalisis seluruh komponen dari kurikulum bahasa Arab KMA 183 dan KMA 184 dan Implementasinya di Madrasah Aliyah untuk memperoleh data berupa beberapa problematika didalamnya, yaitu adanya diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan Implementasinya di madrasah Aliyah yang bisa terjadi pad aspek tujuan pembelajaran, materi, penilaian, alokasi waktu dan lain-lain.

Pada fungsinya, pedoman kemahiran ACTFL merupakan alat pengukur kemampuan bahasa asing seseorang yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis

¹⁶ Rika Lutfiana Utami, “Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia,” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 30, 2020): 108.

¹⁷ Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia,” *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (June 24, 2020): 1–22.

¹⁸ Prabowo Adi Widayat, “Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme,” *An Nabighob Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 157.

¹⁹ muhzin Nawawi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab” 19, no. 1 (2017): 22.

²⁰ Sutri Ramah and Miftahur Rohman, “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 26, 2018): 141.

²¹ Fathi Hidayah Hidayah, “ACTFL معيار جودة تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية في أندونيسيا على أسس معيار,” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (July 26, 2019): 127.

tanpa persiapan dan spontan. Pada ACTFL ini, ada lima tingkat utama kemahiran pada masing-masing keterampilan, yaitu: istimewa (*distinguished*), unggul (*superior*), mahir (*Advanced*): mahir tinggi (*advanced high*), mahir menengah (*advanced mid*), mahir rendah (*advanced low*), madya (*intermediate*): madya tinggi (*intermediate high*), madya menengah (*intermediate mid*), madya rendah (*intermediate low*), dan pemula (*novice*): pemula tinggi (*novice high*), pemula menengah (*novice mid*), pemula rendah (*novice low*)²². Tingkatan pada pedoman ACTFL ini menggambarkan tingkatan kemahiran berbahasa peserta didik atau pengguna bahasa asing, dari tingkat pengguna bahasa sangat terdidik yang sangat fasih sampai tingkat kemampuan fungsional yang sedikit atau bahkan tidak bisa sama sekali.

Sesuai dengan fenomena-fenomena diatas, maka tujuan penulisan artikel ini untuk mengungkap beberapa problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya di Madrasah Aliyah dari perspektif ACTFL. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahasa Arab lebih banyak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat dalam hal ini Kemenag dan juga dari madrasah- madrasah yang ada karena posisi bahasa Arab yang sangat penting dalam mencapai tujuan awal dari berdirinya madrasah, serta dapat ditemukan sebuah solusi atau alternatif untuk memecahkan dan menuntaskan problematika-problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai dengan baik.

Metode

Kurikulum bahasa Arab yang akan digunakan sebagai salah satu sumber penelitian pada artikel ini adalah Kurikulum 2013 menurut KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019, yang mana kurikulum ini merupakan kurikulum bahasa Arab terbaru saat ini yang digunakan di madrasah-madrasah termasuk di Madrasah Aliyah, studi literature dan penelitian terdahulu.

Kemudian data-data yang sudah terkumpul akan di analisis menggunakan analisis isi kualitatif Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.²³ Reduksi data dilakukan dengan cara memadukan isi kurikulum bahasa Arab KMA 183 dan 184 kelas X, dan Kelas XI dengan pedoman ACTFL. Kemudian data tersebut akan dihubungkan dan dibandingkan antara isi kurikulum bahasa Arab KMA 183 dan 184 dan implementasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah dalam bentuk display data dalam bentuk table dan gambar yang selanjutnya dideskripsikan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui restatemen data dan penafsiran data, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan data yang ada.

²² Fathi Hidayah Hidayah, "ACTFL معيار جودة تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية في أندونيسيا على أسس معيار," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (July 26, 2019): 127.

²³ Matthew B Miles & A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis," *London: SAGE Publication, International Educational and Professional Publisher.* (1994).

Hasil dan Pembahasan

Setelah menelaah dan menganalisis kurikulum bahasa Arab KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan implementasi pembelajarannya di KMA Nomor 184 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah, serta menganalisis beberapa komponen yang ada di kurikulum KMA 183 dengan menggunakan ACTFL, maka ditemukan beberapa data yang menunjukkan diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasinya sebagai mana berikut:

Pertama, pada tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tercantum di dalam kurikulum bahasa Arab KMA Nomor 183 Tahun 2019 yaitu “*mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (isnad) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Quran dan Hadis.*”²⁴. Jika tujuan ini di analisis menurut ACTFL maka berada di level unggul (superior). Hal tersebut ditunjukkan pada salah satu kalimat “*mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global*” yang artinya untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab secara global, maka peserta didik harus bisa menguasai bahasa Arab dengan pola *fushbah* (baku) dan *‘amiyah* (bahasa pasaran) secara baik dan dapat dipahami oleh penutur aslinya serta dapat menyesuaikan diri dengan adat dan budaya mereka (seperti yang disebutkan dalam bab Pendahuluan di KMA 183 tentang Rasional Pengembangan kurikulum PAI dan Bahasa Arab).

Akan tetapi, pada materi yang ada pada silabus KMA 183 di jenjang Madrasah Aliyah jika dianalisis menurut ACTFL berada di level pemula rendah (*novice low*) sampai mahir rendah (*advanced low*) dan materinya bersifat acak tidak sistematis, serta tidak ada materi Bahasa Arab yang berpola *‘amiyah* didalamnya. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut:

²⁴ Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).

Tabel 1: Analisis Level Materi Bahasa Arab Pada Silabus KMA 183 di Jenjang Madrasah Aliyah Berdasarkan ACTFL

Kelas	Materi	Level dan Indikator Keterampilan Bahasa Berdasarkan ACTFL			
		Mendengar	Berbicara	Membaca	Menulis
X	التعارف والتحيات	Pemula menengah (<i>Novice Mid</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema : التعارف والتحيات	Pemula Rendah (<i>Novice Low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema التعارف والتحيات Berupa mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf dan berpamitan	Pemula Tinggi (<i>Novice Hight</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema التعارف والتحيات	Pemula Rendah (<i>Novice Low</i>) dengan indikator siswa mampu menulis kata dan kalimat yang pendek dan sederhana yang berkaitan dengan tema التعارف والتحيات
	الأسرة والبيت	Pemula Menengah (<i>Novice Mid</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema : الأسرة والبيت	Pemula Rendah (<i>Novice Low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema الأسرة والبيت Berupa menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan	Pemula Tinggi (<i>Novice Hight</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema الأسرة والبيت	Pemula Tinggi (<i>Novice Hight</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks dengan kata dan kalimat yang sederhana yang berkaitan dengan tema الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة وأجزاء البيت)

	<p>المدرسة (مرافق) المدرسة، الأدوات المدرسة والأنشطة في (المدرسة)</p>	<p>Pemula Menengah (<i>Novice Mid</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami kata dan kalimat sederhana yang didengar berupa perintah, larangan dengan tema : المدرسة (مرافق) المدرسة، الأدوات المدرسة والأنشطة في (المدرسة)</p>	<p>Pemula Rendah (<i>Novice Low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema المدرسة (مرافق) الأدوات المدرسة والأنشطة (في المدرسة) Berupa memberi perintah, melarang dan meminta izin</p>	<p>Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema المدرسة (مرافق) الأدوات المدرسة والأنشطة (في المدرسة)</p>	<p>Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks dengan kata dan kalimat yang sederhana yang berkaitan dengan tema المدرسة (مرافق) الأدوات المدرسة والأنشطة (في المدرسة)</p>
	<p>الحياة اليومية (الأنشطة) اليومية، الساعة والعبادة (اليومية)</p>	<p>Pemula Menengah (<i>Novice Mid</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami dan merespon ucapan selamat dengan tema : الحياة اليومية</p>	<p>Pemula Rendah (<i>Novice Low</i>) dengan indikator siswa mampu berbicara dengan kalimat pendek dan sederhana dengan tema الحياة اليومية (الأنشطة اليومية، الساعة والعبادة (اليومية) Berupa memberi ucapan selamat dan meresponnya</p>	<p>Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks pendek dan sederhana dengan tema الحياة اليومية (الأنشطة اليومية، الساعة والعبادة (اليومية)</p>	<p>Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks dengan kata dan kalimat yang sederhana yang berkaitan dengan tema الحياة اليومية (الأنشطة اليومية، الساعة والعبادة (اليومية)</p>

	الهواية (أنواع الهواية والترويح في الإسلام)	Pemula Menengah (<i>Novice Mid</i>)-Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan sederhana dengan tema : الهواية	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu mengemukakan pendapat dengan tema الهواية (أنواع الهواية والترويح في الإسلام)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar dari teks yang berkaitan dengan tema الهواية (أنواع الهواية والترويح في الإسلام)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks Bahasa Arab dengan tema الهواية (أنواع الهواية والترويح في الإسلام)
	الطعام والشراب (الأطعمة) الطعام والشراب (الأطعمة) والمشروب ات، الفواكه والخضروات ت والمشروب ات، الفواكه والخضروات (ت)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan Indikator Siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan sederhana dengan tema : الطعام والشراب (الأطعمة الطعام والشراب) والمشروبات، الفواكه والخضروات، والمشروبات، الفواكه والخضروات، والمشروبات، الفواكه والخضروات	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu meminta perhatian dan memberikan pengumuman dengan tema الطعام والشراب (الأطعمة الطعام والشراب) والمشروبات، الفواكه والخضروات، والمشروبات، الفواكه والخضروات	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar dari teks yang berkaitan dengan tema الطعام والشراب (الأطعمة الطعام والشراب) والمشروبات، الفواكه والخضروات، والمشروبات، الفواكه والخضروات	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks Bahasa Arab dengan tema الطعام والشراب (الأطعمة الطعام والشراب) والمشروبات، الفواكه والخضروات، والمشروبات، الفواكه والخضروات

XI	التسوق (في السوق التقليدي وفي السوبرماركت)	Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat sederhana dengan baik yang berkaitan dengan tema التسوق (في السوق التقليدي وفي السوبرماركت)	Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu mendeskripsikan secara lisan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik benda dengan kalimat sederhana yang berkaitan dengan tema التسوق (في السوق التقليدي وفي السوبرماركت)	Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar dari sebuah teks dengan tema التسوق (في السوق التقليدي وفي السوبرماركت)	Pemula Tinggi (<i>Novice High</i>) dengan indikator siswa mampu menulis sebuah teks dengan kalimat sederhana dengan tema التسوق (في السوق التقليدي وفي السوبرماركت)
	الصحة (المستشفى والصيدلية وعيادة المريض)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat sederhana dengan baik dengan tema الصحة (المستشفى والصيدلية وعيادة المريض)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar sebuah teks dengan tema الصحة (المستشفى والصيدلية وعيادة المريض)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun sebuah teks dengan kalimat sederhana dengan tema الصحة (المستشفى والصيدلية وعيادة المريض)
	السفر والسياحة (وسائل المواصلات والمناطق السياحية)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat sederhana dengan baik dengan tema السفر والسياحة (وسائل المواصلات والمناطق السياحية)	Madya Menengah (<i>Intermediate Mid</i>) dengan indikator siswa mampu menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar sebuah teks dengan tema السفر والسياحة (وسائل المواصلات والمناطق السياحية)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun sebuah teks dengan kalimat sederhana dengan tema السفر والسياحة (وسائل المواصلات والمناطق السياحية)

	الحج والعمرة (الحج والعمرة ومكة والمدينة)	Madya menengah (<i>Intermediate Mid</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat sederhana dengan baik dengan tema الحج والعمرة (الحج والعمرة ومكة والمدينة)	Madya Menengah (<i>Intermediate Mid</i>) dengan indikator siswa mampu menyatakan dan menayakan tindakan/ kejadian diwaktu lampau dengan tema الحج والعمرة (الحج والعمرة ومكة والمدينة)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks dengan tema الحج والعمرة (الحج والعمرة ومكة والمدينة) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika tashrif fiil madhi al-lughowy	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks dengan kalimat sederhana yang berkaitan dengan tema الحج والعمرة (الحج والعمرة ومكة والمدينة) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika tashrif fiil madhi al-lughowy
تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الحوال والأونلاين)	Madya Tinggi (<i>Intermediate High</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat dengan tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال والأونلاين)	Madya Menengah (<i>Intermediate Mid</i>) dengan indikator siswa mampu menyatakan dan menanyakan secara lisan sebuah tindakan/ kejadian diwaktu sekarang dan akan datang dengan tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال والأونلاين)	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks sederhana dengan tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال والأونلاين) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika tashrif fiil madhori' al-lughowy	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun sebuah teks dengan kalimat sederhana dengan tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال والأونلاين) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika tashrif fiil madhori' al-lughowy	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun teks dengan kalimat sederhana dengan tema تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال والأونلاين) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika tashrif fiil madhori' al-lughowy

	الأديان في إندونيسيا (الأديام والمعابد والتسامح)	Madya Tinggi (<i>Intermediate High</i>) dengan indikator siswa mampu mendengar dan memahami kalimat dengan tema الأديان في إندونيسيا (الأديام والمعابد والتسامح)	Madya Menengah (<i>Intermediate Mid</i>) dengan indikator siswa mampu memberi dan meminta informasi secara lisan tentang beberapa ajaran agama di Indonesia dengan kalimat yang sederhana	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu membaca dan memahami dengan benar teks sederhana dengan tema الأديان في إندونيسيا (الأديام والمعابد والتسامح) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah	Madya Rendah (<i>Intermediate Low</i>) dengan indikator siswa mampu menyusun sebuah teks dengan kalimat sederhana dengan tema الأديان في إندونيسيا (الأديام والمعابد والتسامح) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gamatika jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah
--	--	--	---	--	---

Table 1 memperlihatkan susunan materi tidak sistematis atau campur aduk, level materi antara keterampilan dari satu bab cenderung berbeda-beda atau tidak merata dan ada materi yang seharusnya didahulukan pembelajarannya akan tetapi diakhirkan, sehingga terjadi diskoneksi atau terputusnya pembelajaran dan pemahan siswa terhadap materi secara bertahap seperti materi *jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah* yang baru diajarkan dikelas XI (sebelas) semester genap yang seharusnya sudah diajarkan secara bertahap dikelas X (sepuluh) semester Ganjil . Seharusnya susunan materi disesuaikan dengan tingkat atau level kesulitannya dari yang paling rendah atau mudah ke yang paling tinggi atau sulit. Sehingga siswa dapat menguasai materi secara bertahap. Selanjutnya di dalam silabus tersebut tidak ada materi khusus Bahasa Arab dengan pola *amiyah* (bahasa pasaran) di semua kelas dari kelas X sampai kelas XII, sehingga terlihat diskoneksi antara tujuan pembelajaran Bahasa Arab di dalam Kurikulum KMA 183 dengan implementasi pembelajarannya.

Kedua, diskoneksi antara kurikulum Bahasa Arab dan Implementasi pembelajarannya terletak pada penilaian pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Bahasa Arab, maka penilaian Bahasa Arab pada akhirnya diarahkan untuk mengetahui dan mendorong peserta didik dalam bersikap dan berperilaku aktif menggunakan Bahasa Arab yang tercermin dalam hal-hal sebagai berikut: (a) sejauh mana peserta didik mampu menggunakan pendengarannya untuk menyimak pembicaraan Bahasa Arab (*istima'*), (b) sejauh mana peserta didik mampu merespon pembeicaraan dalam komunikasi verbal dengan Bahasa Arab (*kalam*), (c) sejauh mana peserta didik mampu menangkap gagawan ataupun ide pokok dalam teks berbahasa Arab (*qiroah*), dan (d) sejauh

mana peserta didik mampu menggunakan Bahasa Arab untuk mengekspresikan rasa, gagasan dan pikiran dalam bahasa tulis (*kitabab*)²⁵.

Pada kenyataannya dalam pengaplikasian penilaian pembelajaran Bahasa Arab baik pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) hanya menggunakan ujian tulis dengan bentuk soal-soal pilihan ganda. Hal ini akan sulit mengukur kemampuan sebenarnya peserta didik di keempat keterampilan bahasa diatas, terutama pada keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Seharusnya ada ujian lisan untuk mengukur level keterampilan mendengar dan berbicara, dan esai untuk mengukur keterampilan menulis. Sehingga guru dapat mengetahui level atau capaian kemampuan Bahasa Arab peserta didik yang sebenarnya di keempat keterampilan bahasa tersebut berdasarkan ACTFL, mulai dari level pemula rendah (*novice low*) sampai mahir rendah (*advanced low*).

Ketiga, materi dikelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) sudah mulai cukup berat yang mayoritas level materinya secara ACTFL berada di madya rendah (*intermediate low*) sampai mahir rendah (*advanced low*), akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah hanya mendapatkan alokasi waktu pembelajaran yang sangat minim sekali. Sebagai mana dicantumkan dalam implementasi KMA 183 di madrasah yaitu KMA 184 tahun 2019 bahwa alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab di kelas X (sepuluh) sebanyak 4 jam pertemuan (JP), kelas XI (sebelas) sebanyak 2 jam pertemuan (JP), dan kelas XII (dua belas) sebanyak 2 jam pertemuan (JP)²⁶. Sebagai bukti bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1: Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

C. Implementasi Kurikulum MA

1. Struktur Kurikulum MA Peminatan MIPA, meliputi:

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3

²⁵ “Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).

²⁶ Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).

Tentunya dengan dengan materi yang ada dan alokasi waktu yang minim pada implementasi kurikulum MA, maka terjadi diskoneksi antara level materi yang tersedia dengan alokasi waktu perpekannya. Pada kelas X (sepuluh) dengan rata-rata level materinya berada di level pemula rendah (*novice low*) sampai pemula tinggi (*novice high*), akan tetapi mendapatkan waktu yang lebih banyak yaitu 4 JP dibandingkan kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) yang materinya rata-rata berada dilevel madya rendah (*intermediate low*) sampai mahir rendah (*advanced low*) yang hanya mendapatkan 2 JP disetiap pekannya. Seharusnya semakin tinggi level materinya, maka peserta didik semakin banyak membutuhkan waktu untuk menguasai materi tersebut. karena bagaimana mungkin dengan level materi yang semakin tinggi dapat dikuasai oleh peserta didik dengan waktu yang sangat minim (2 JP) dan dengan kondisi mayoritas peserta didik Madrasah Aliyah yang pada awalnya belum pernah belajar bahasa Arab, maka mereka akan merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan. Dan karena kurangnya alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab, juga akan menimbulkan sulitnya guru untuk mengukur kemampuan bahasa siswa²⁷.

Keempat, di KMA 183 tercantum bahwa pembelajaran bahasa Arab akan optimal apabila peserta didik diberikan kesempatan aktif menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan di madrasah. Pembelajaran bahasa Arab akan berhasil jika pembelajar berusaha mempraktikkan apa yang dipelajari dalam komunikasi yang sesungguhnya²⁸. Dengan waktu yang sangat minim seperti yang ditampilkan pada gambar 1 dan sangat sedikit sekali Madrasah Aliyah yang menerapkan *bi'ah lughowiyah* di lingkungan madrasah, maka sangat sulit peserta didik bisa mempraktikkan Bahasa Arab yang sudah mereka pelajari kecuali jika di madrasah tersebut terdapat pondok pesantren dan menerapkan *bi'ah lughowiyah* didalamnya²⁹. Akan tetapi kenyataannya hanya sedikit sekali Madrasah Aliyah yang didalamnya ada pondok pesantren dan menerapkan *bi'ah lughowiyah*. Dan ini merupakan salah satu bentuk diskoneksi antara kurikulum Bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya

Kesimpulan

Diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya di Madrasah Aliyah yang terletak pada; tujuan pembelajaran bahasa Arab, perumusan materi yang kurang sistematis dengan level materi yang tidak berurutan, alokasi waktu yang sangat minim, dan tidak

²⁷ Nur Hidayat, "Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Bengkulu," *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (September 26, 2019): 70.

²⁸ Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).

²⁹ Alfitri Alfitri, Harif Supriyady, and Saprone Saprone, "Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 30, 2020): 212.

adanya wadah atau program lain yang menunjang di madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab KMA 183 dengan baik, seperti pondok pesantren dan *bi'ab lughowiyah*. Problem ini harus segera dibenahi agar pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah tidak jalan ditempat dan mengalami kemunduran, Akan tetapi bisa berkembang dan membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tertuang di KMA 183.

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah termasuk di madrasah aliyah akan berhasil jika ada koneksi antara kurikulum Bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya. Dengan menggunakan analisis ACTFL, banyak yang harus dibenahi pada kurikulumnya terutama pada aspek perumusan materi yang harus sistematis yang dimulai dari materi yang paling mudah ke materi yang paling sulit dan pada aspek implementasi pembelajarannya yaitu dengan menambahkan ujian lisan/praktik dan bentuk soal esai dalam kegiatan penilaian agar bisa mengukur kemampuan Bahasa Arab Peserta didik yang sebenarnya, penambahan alokasi waktu pembelajaran disetiap pekannya, serta memaksakan kepada madrasah aliyah untuk menjalankan program *bi'al lughowiyah* didalamnya. Dan hanya dengan inilah tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah khususnya di madrasah aliyah tercapai

Daftar Pustaka

- ACTFL Proficiency Guidelines. (2012). <https://www.actfl.org/resources/actfl-proficiency-guidelines-2012>
- Alfitri, Alfitri, Harif Supriyady, and Saprone Saprone. "Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 30, 2020): 212.
- Subhan, Arief. "*Lembaga Pendidikan Islam, Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas.*" Jakarta: Kencana, (2012).
- Bahrudin, Uril, Abdul Malik Karim Amrullah, and Noor Amalina Audina. "Constructivism in Maharah Kalam Lecture Using the Instagram Media: The Implementation, Problems, and Tertiary Students' Perceptions in Indonesia/Konstruktivisme dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika dan Persepsi Mahasiswa di Indonesia." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (May 7, 2021): 127.
- Burhanuddin, Jajat. "*Ulama Kekuasaan, Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia.*" Jakarta: Mizan, (2012).
- Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. "*Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*" Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).

- Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).
- Hamid, Abdul. “Mengukur Kemampuan Bahasa Arab.” Malang : UIN Maliki Press, (2013).
- Habibi, Burhan Yusuf. “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri” 8, no. 2 (2016): 24.
- Hasanah, Mamluatul, Ahmad Mubaligh, Risna Rianti Sari, Alfiatus Syarofah, and Agung Prasetyo. “Arabic Performance Curricullum Development: Reconstruction Based On Actfl And Douglas Brown Perspective.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (October 30, 2021). Accessed June 10, 2022. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/11900>.
- Hidayah, Fathi Hidayah. “ACTFL معيار جودة تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية في أندونيسيا على أسس معيار.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (July 26, 2019): 127.
- Hidayat, Nur. “Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Bengkulu.” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (September 26, 2019): 70.
- Khotijah, Khotijah, and Ahmad Arifin. “Desain dan Implementasi Mobile Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.” *An Nabighob* 23, no. 1 (June 30, 2021): 109.
- Miles, Matthew B, & Huberman, A. Michael. “Qualitative Data Analysis.” London: SAGE Publication. International Educational and Professional Publisher. (1994).
- Munawwaroh, Ela Isnani. “Sequence Kompetensi Dasar Mata Palajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan MI, MT's dan MA.” *Arabia* 12, no. 1 (May 19, 2020): 151.
- Muslim, Buhori. “Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar- Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni); Upaya Menciptakan Kualitas Lulusan yang Profesional dan” (2019): 33.
- Nasution, Suryadi. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan” (2021): 15.
- Nawawi, Muhzin. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab” 19, no. 1 (2017): 22.
- Rahmawati, Nailur. “Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (Hots)” (2018): 6.

- Rahmi, Novita. “Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018.” *An Nabighob: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (July 24, 2019): 61.
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 26, 2018): 141.
- Rohman, Miftahur. “Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013.” *An Nabighob: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (December 27, 2018): 222.
- Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia.” *alMahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (June 24, 2020): 1–22.
- Ulfa, Maria. “Sistem Pengajaran Bahasa Arab Modern Untuk Non -Arab.” *An Nabighob Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (June 25, 2018): 63.
- Utami, Rika Lutfiana. “Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 30, 2020): 108.
- Vadhillah, Syukra. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tilatang Kamang” 8, no. 1 (2016): 23.
- Widayat, Prabowo Adi. “Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme.” *An Nabighob Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 157.
- Yasmar, Renti. “Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 29, 2017): 199.
- Zulqarnain, Ibnu, Muhammad Muti’ur Rohman, Maftuhah Maftuhah, and Zakiyah Arifa. “Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 29.